

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia karena pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sadar di lakukan oleh setiap orang yang berguna untuk menambah pengetahuan wawasan serta menentukan tujuan hidup untuk menuju masa depan yang lebih baik. Menurut Susanto (2013: 85) pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses membentuk watak dan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang lebih baik menjadi lebih dewasa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dengan demikian menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat serta dirinya sendiri. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Fungsi dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan pola pikir serta meningkatkan mutu kehidupan agar menjadi masyarakat Indonesia yang maju dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki ketrampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Indonesia merupakan negara yang berkembang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Sebagai pendidik mempunyai tugas yang begitu berat untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, melihat realita seperti itu, maka perlu dilakukan semacam kredit yang harus dicicil sedikit demi sedikit, hal ini dikarenakan suatu perubahan tidak akan mungkin dilaksanakan secara sekaligus dalam waktu singkat, Sehingga untuk menuju sebuah tujuan tersebut, maka perlu dilakukan secara bertahap.

Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak. Menurut Tarigan (2015:8) komunikasi mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan umum, menciptakan suatu kesatuan lembaga-lembaga yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara sangatlah penting untuk membangun komunikasi antara manusia.

Keterampilan berbicara juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kurangnya kemampuan berkomunikasi antara guru dan siswa mengakibatkan siswa takut atau malas untuk bertanya kepada gurunya karena kurangnya kemampuan berbicara sehingga siswa tidak dapat berkembang. Menurut Hamdani (2011: 138) prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar yang masih rendah tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan berbicara akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan

rendahnya prestasi belajar, seperti penggunaan model atau Pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa siswi lebih aktif.

Berbicara mengenai pendidikan, tentu tidak akan jauh dari sekolah, sekolah dianggap tempat mengenyam pendidikan yang paling efektif, dimana disana terjadi proses pembelajaran dan disajikan berbagai macam pelajaran yang berguna sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia selalu diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, sampai SMA, dimana materi pembelajarannya saling berkaitan satu sama lain di setiap jenjang pendidikan, karena kita hidup di Indonesia maka pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan dari awal, materi sebelumnya sebagai materi prasyarat materi selanjutnya, untuk itu sudah seharusnya dari awal siswa diusahakan dapat memahami materi Bahasa Indonesia supaya dalam menerima materi selanjutnya tidak mengalami kesulitan.

Bahasa Indonesia merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Bahasa Indonesia di bidang teori deskripsi, mengarang dan sastra. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Bahasa Indonesia yang kuat sejak dini. Bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam mengembangkan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Selain itu Bahasa Indonesia juga dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, menurut Susanto (2013: 242) pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, komunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan bahasa tulis. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kalisari 1, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak terpusat pada metode-metode lama seperti metode ceramah, yang masih kurang begitu efektif. Selain itu juga adanya rasa bosan dan jenuh terhadap siswa itu sendiri, ditambah lagi pembelajaran yang masih monoton, hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga prestasi belajar siswa masih jauh dari target yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dari hasil nilai raport dengan jumlah siswa keseluruhan 36 orang, yakni 15 laki-laki dan 21 perempuan masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu masih banyak siswa yang mendapat nilai ≤ 65 , sedangkan secara individu siswa dianggap telah belajar tuntas apabila siswa memperoleh ≥ 65 , dimana secara klasikal dianggap tuntas apabila mencapai 85 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Sementara siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa (38,9 %) dan yang belum tuntas 22 siswa (61,1 %). Dengan

demikian guru dituntut harus menemukan terobosan-terobosan baru terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pembelajaran, dan yang paling penting adalah ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa sehingga mampu menunjang prestasi belajar siswa. Mengacu pada fenomena tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI. Dimana SAVI adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan hasil yang positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bagi peningkatan ketrampilan berbicara dan prestasi belajar siswa kelas 3 di SDN Kalisari 1. Berdasarkan hasil observasi di SDN Kalisari 1, peneliti berkeinginan memberi suatu terobosan dengan melakukan suatu pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran cerita anak dengan sebuah pendekatan yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga persentase ketuntasan semakin meningkat.

Dalam proses belajar mengajar media sangat penting. Hamdani (2009: 67) mengemukakan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi percakapan dalam telepon diperlukan alat bantu yang disebut media pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dimungkinkan dapat membantu siswa berpikir abstrak dan mempunyai gambaran konkrit tentang percakapan dalam telepon tersebut sehingga penggunaan media audio visual sangat diperlukan dalam menjelaskan serta menanamkan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia materi percakapan dalam telepon.

Dari penjelasan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Berbicara dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *SAVI* Berbantu Media Audio Visual di Kelas 3 SDN Kalisari 1”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketrampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui Pendekatan *SAVI* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Kalisari 1?
2. Bagaimana prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui Pendekatan *SAVI* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Kalisari 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas 3 SDN Kalisari 1 dengan menggunakan Pendekatan SAVI berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 SDN Kalisari 1 dengan menggunakan Pendekatan SAVI berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan SAVI ini akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat membantu guru dan memperbaiki proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

Meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif